

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat klausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih. Sedangkan hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu stres kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian, Ferdinand (2017:58).

Menurut Sugiono (2016:56) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Sugiono (2018:130) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat Mayapada Hospital berjumlah 143 perawat.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:127) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif. Penentuan ukuran sampel karyawan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterkaitan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (nilai $\alpha = 0,05$ atau 5%).

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel menggunakan metode Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143(0,05)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 7,15}$$

$$n = \frac{143}{8,15}$$

$$n = 105,340 \text{ dibulatkan } 106$$

Penyebaran sampel sebanyak 106 yaitu karyawan dengan kriteria sebagai karyawan tetap yang berstatus perawat dengan masa kerja 3 tahun keatas.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara

menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, Sugiyono (2016:85).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiono (2016:55). Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan, Ferdinand (2017:36).

Berdasarkan rumusan hipotesis, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, Sugiyono (2016:55). Variabel *independent* menjadi variabel yang mempengaruhi variabel *dependent*, baik yang berpengaruh positif ataupun negatif, Ferdinand (2017:12). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah stres kerja dan kompensasi.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel *dependent* yang digunakan dalam sebuah model, Ferdinand (2017:48). Variabel *dependent* dipengaruhi oleh

data, dikarenakan adanya variabel bebas, Sugiyono (2016:53). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah kinerja karyawan.

D. Operasional Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, dan mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Untuk memperjelas operasional variabel, peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Stres Kerja (X_1)	Menurut Mangkunegara (2018:82) “stres kerja adalah suatu ketegangan atau tekanan yang dialami ketika tuntutan yang dihadapkan melebihi kekuatan yang ada pada diri kita”.	1) Kekhawatiran 2) Gelisah 3) Tekanan 4) Frustrasi	Skala Likert
Kompensasi (X_2)	Menurut Hasibuan (2017:119) “kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.	1) Gaji 2) Upah 3) Insentif 4) Tunjangan 5) Fasilitas	Skala Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Sharma (2016) kepuasan karyawan adalah perasaan yang didapatkan dari pekerjaan mereka dan mencerminkan sejauh mana mereka senang untuk pergi bekerja serta menganggap pekerjaan mereka sebagai bermakna, dan menjadi bebas dari efek fisik atau psikologis yang negatif pada mereka	1) Pekerjaan 2) Promosi 3) Pengawas 4) Rekan kerja	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2012:139) mendefinisikan bahwa “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga peneliti merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut”. Data primer pada penelitian ini didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2016:142) menjelaskan bahwa “kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, ataupun internet”.

3. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Yusuf (2017:222) menjelaskan bahwa “skala Likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal”. Pada umumnya kategori skor yang digunakan pada skala

Likert adalah 1 – 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *product moment* dari pearson.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Sugiyono (2014:173-174) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan dalam memastikan responden memiliki jawaban yang konsisten dalam melakukan pengisian kuisisioner (Sugiyono, 2018:268). Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kehandalan suatu indikator. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan pada waktu yang berbeda. Wrihstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrument yang sama (Yusuf, 2017).

Dengan demikian reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber sugiyono (2013:368)

Dimana:

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Nunnally dalam Sugiyono (2013:42) menjelaskan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan tekni ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktifitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, muda dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskriptif atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghazali, 2018:19). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data

berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Menurut Ghozali K, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linieritas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Menurut Ghozali (2018:167), uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila *sig linieritas* < 0.05 dan nilai *deviation from linearity sig* > 0.05 .

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:71) mengatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan apakah model regresi memiliki hubungan korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel

independen dalam satu model, akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0.1$ semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Tetapi jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan perangkat computer dengan program SPSS 26. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Symbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x1x2}$: korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi Product Moment antara X_1 dan Y

r_{yx_2} : korelasi Product Moment antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi Product Moment antara X_1 dan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara stres kerja dan kompensasi dengan kepuasan kerja, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,61	Rendah
2,62 – 3,42	Cukup
3,43 – 4,23	Tinggi
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Ghajali (2018:143)

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah sebuah teknik ketergantungan, variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen. Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel independen. Pengujian dilakukan dengan persamaan regresi linier berganda, dengan rumus (Sugiyono, 2016:125):

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1 Stres Kerja

b_2 = Koefisien Regresi X_2 Kompensasi

X_1 = Variabel Stres Kerja

X_2 = Variabel Kompensasi

e = error term

7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh stres kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Hipotesis statistik secara parsial (Uji t)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh stres kerja secara parsial terhadap kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X.

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Ada pengaruh stres kerja secara parsial terhadap kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X.

$$2) H_0 : \beta_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X.

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Hipotesis statistik secara simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* yaitu stres kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel *independent* (Y) yaitu kepuasan kerja. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$1) H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh dari variabel stres kerja dan kompensasi secara simultan terhadap variabel kepuasan kerja perawat Rumah Sakit X.

2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh dari variabel stres kerja dan kompensasi secara simultan terhadap variabel kepuasan kerja perawat BMC Mayapada Hospital.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen (X) dalam menerangkan variabel terikatnya (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:145).

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui kontribusi seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka rumusan uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

r = Koefisien korelasi ganda.

Nilai R Square akan semakin naik jika semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, meskipun ada variabel yang tidak signifikan. Namun, pada nilai Adjusted R Square hanya mengukur variabel bebas yang signifikan. Oleh karena itu nilai Adjusted R Square pasti lebih rendah atau lebih kecil dibandingkan nilai R Square. Oleh karena itu, pada analisis regresi linier berganda menggunakan nilai Adjusted R Square. (Santoso, 2018:2).